

## **SOSIALISASI PERANAN ORANG TUA DALAM MENENTUKAN DAN MENGEMBANGKAN *MULTIPLE INTELEGENCE* ANAK USIA DINI DALAM UPAYA MENGARAHKAN POTENSI DAN KEBERBAKATAN ANAK**

**Enggel Bayu Pratama<sup>1)</sup>, Ilham Mauladhie Wijaya<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas PGRI Madiun  
email: [enggel@unipma.ac.id](mailto:enggel@unipma.ac.id)

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas PGRI Madiun  
email: [ilhammauladhie@gmail.co.id](mailto:ilhammauladhie@gmail.co.id)

### **Abstrak**

Menurut Dr. Thomas Amstrong, setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi yang memungkinkan mereka untuk menjadi cerdas. Sifat yang menjadi bawaan itu antara lain : keingintahuan, daya eksplorasi terhadap lingkungan, spontanitas, Teori kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) memandang kecerdasan tidak hanya berdasarkan kemampuan logika atau bahasa saja, namun memiliki kecerdasan-kecerdasan lain yang selama ini tidak menjadi perhatian. Materi pembekalan yang diberikan mengupas tentang peranan orang tua dalam menentukan kecerdasan anak, dalam menjalankan perannya orang tua berperan sebagai pendamping yang paling penting memberikan kebebasan bagi anak untuk menggunakan inderanya dan kebebasan mencoba sendiri serta jangan sampai orang tua menghalangi dan mematikan rasa ingin tahu anak untuk menggunakan pikirannya dalam menemukan sebab-sebab dari terjadinya sesuatu, sebab hal ini akan menghambat perkembangan inteligensi anak dan membahas tentang jenis jenis tingkat kecerdasan berdasarkan *multiple intelligence*. Kesimpulan dalam program pengabdian masyarakat ini bahwa setiap orang adalah unik, setiap orang perlu menyadari dan mengembangkan ragam kecerdasan manusia dan kombinasinya. Setiap siswa berbeda karena mempunyai kombinasi kecerdasan yang berlainan. Komponen masyarakat, dalam hal ini orang tua, perlu memberikan dukungan yang optimal agar implementasi teori kecerdasan ganda dapat berhasil. Orang tua, dalam konteks pengembangan kecerdasan ganda perlu memeberikan sedikit kebebasan pada anak mereka untuk dapat memilih kompetensi yang ingin dikembangkan sesuai dengan kecerdasan dan bakat yang mereka miliki.

**Kata Kunci:** *Multiple Intelligence*, Anak Usia Dini, Potensi, Bakat Anak

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh individu akan diubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Menurut Dr. Thomas Amstrong, setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi yang memungkinkan mereka untuk menjadi cerdas. Sifat yang menjadi bawaan itu antara lain : keingintahuan, daya eksplorasi terhadap lingkungan, spontanitas,

Teori kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) memandang kecerdasan tidak hanya berdasarkan kemampuan logika atau bahasa saja, namun memiliki kecerdasan-kecerdasan lain yang selama ini tidak menjadi perhatian. Kecerdasan tidak dilihat sebagai berhasil dengan baik mengerjakan tes atau mengingat sejumlah tugas tertentu, namun sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang berharga dalam lingkungannya. Hal ini terjadi karena seperti yang diungkapkan oleh Kuhn (1962) bahwa : (a) inteligensi bukanlah harga mati atau secara statis terberi saat lahir; (b) inteligensi dapat dipelajari, diajarkan, dan ditingkatkan; serta (c) inteligensi merupakan suatu fenomena yang bersifat multidimensional dan dapat muncul dalam berbagai tingkat dalam otak/pikiran/system kebutuhan kita.

Dengan mengetahui *multiple intelligence* sedini mungkin, kita dapat menemukan ranah akhir dengan lebih baik, membuat seorang tidak terpacu dengan apa yang didapatkan sekarang dari hasil tes sementara yang mungkin jauh dari target kecerdasan sesungguhnya. Dengan memahami kecerdasan

manusia maka pendidikan bisa melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki anak. Orang tua maupun pendidik bisa mengemas metode pembelajaran sesuai dengan kecerdasan seorang anak. Bila pendekatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan anak maka peserta didik lebih tertarik mengikuti proses belajar. Dengan demikian materi pembelajaran akan lebih mudah ditangkap oleh anak.

Pendekatan teori kecerdasan majemuk ini bisa digunakan untuk memahami anak. Selama ini pendidikan kita hanya mengakomodir anak-anak yang memiliki kecerdasan logika-matematika. Sehingga proses pembelajaran pun diarahkan untuk mengasah kecerdasan logika-matematika ini. Anak yang tidak unggul dalam kecerdasan logika-matematika akan tersingkir dari dunia pendidikan kita. Anak-anak tersebut tidak memiliki tempat dalam pendidikan kita. Ironisnya, mereka mendapat stempel anak gagal. Padahal, kecerdasan logika-matematika bukan faktor tunggal dalam menentukan kesuksesan seseorang. Seseorang akan sukses bila ia mampu mengoptimalkan kecerdasan spesifik yang dimilikinya. Kita bisa belajar dari kesuksesan ratu talk show Oprah Winfrey. Ia berhasil menjadi seorang presenter terkaya karena mengasah kecerdasan linguistik yang ia miliki.

Sudah saatnya orang tua bisa mengakomodir kecerdasan majemuk anak sehingga jangan ada lagi yang mematikan kecerdasan tertentu yang dimiliki seorang anak. Orang tua juga harus diarahkan bisa mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki seorang anak. Penulis yakin bila metode ini diterapkan maka anak-anak akan tumbuh sesuai dengan potensinya. Rumah, Sekolah dan lingkungan bukan lagi tempat mematikan potensi seorang anak. Berdasarkan hal itulah, maka perlu adanya kegiatan yang berupaya untuk mensosialisasikan sekaligus mengembangkan kegiatan tersebut dengan Program Kemitraan Masyarakat yang bekerjasama dengan instansi terkait, dalam hal ini instansi terkait adalah PKK Desa Sobontoro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan. Kegiatan pengabdian ini berjudul “Sosialisasi Peranan Orang Tua Dalam Menentukan Dan Mengembangkan Multiple Intelegence Anak Usia Dini Dalam Upaya Mengarahkan Potensi Dan Keberbakatan Anak”. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen dari Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas PGRI Madiun.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada hari Rabu, 15 Agustus 2018 pada pukul 14.00-16.00 WIB di Balai Desa Sobontoro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan yang diperuntukkan untuk maksimal 40 orang peserta yang terdiri dari anggota PKK Desa Sobontoro. Pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan beberapa media, seperti kamera, laptop dan handout untuk presentasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM adalah demonstrasi, diskusi dan aksi lapangan. Selama kegiatan, materi demonstrasi disajikan dengan alokasi waktu 40% yang 60% untuk berdiskusi sehingga para peserta lebih aktif dalam kegiatan secara keseluruhan menjadi lebih hidup. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

Tim Program Kemitraan Masyarakat berkoordinasi dengan Ketua PKK dan Perwakilan kelompok PKK untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan, yang meliputi “Sosialisasi tentang dampak sosialisasi multiple intelegence bagi warga Desa Sobontoro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan”.

### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap pertama, sosialisasi dilakukan oleh tim Program Kemitraan Masyarakat Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas PGRI Madiun dan bekerjasama dengan kelompok PKK Desa Sobontoro dalam kegiatan yang berlangsung. Tahap kedua, dilakukan demonstrasi mengenai

beberapa gambaran potensi anak yang nantinya memiliki bakat, prestasi dan keberhasilan menuju masa depan yang cerah untuk masa depan.

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini telah dilakukan pada :

Hari : Rabu, 15 Agustus 2018

Waktu : 14.00-16.00 WIB

Tempat : Balai Desa Sobontoro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan

Dengan susunan kegiatan disajikan pada Tabel 1. berikut.

Table 1. Susunan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

No.	Waktu	Kegiatan	Pelaksana	Moderator
1	14.00 -14.15	Pendaftaran peserta	Mochammad Firmansyah	Nico
2	14.15-14.20	Pembukaan dan sambutan ketua kegiatan	Enggel Bayu Pratama, S.Or., M.Pd	
3	14.20-15.30	Penyampaia materi	Enggel Bayu Pratama, S.Or., M.Pd	Mochammad Ilham Mauladhie
4	15.30-16.00	Rubrik tanya jawab dan perencanaan pelaksanaan pembinaan	Peserta dan Tim Pelaksana PKM	
5	16.00	Ramah tamah <i>coffe break</i> dan makan dilanjutkan penutupan	Peserta dan Tim Pelaksana PKM	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi multiple intelegence bagi warga Desa Sobontoro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan bagi kelompok ibu-ibu PKK Desa Sobontoro dan pemberian motivasi kepada orang tua/ibu-ibu PKK mengenai potensi serta masa depan anak yang berprestasi dalam berbagai bidang. Secara umum manfaat pemahaman tentang Multiple Inteligences (kecerdasan majemuk) bagi orang tua dan anak yaitu:

1. Kita dapat menggunakan kerangka kecerdasan majemuk dalam melaksanakan proses belajar secara luas. Aktivitas yang dapat dilakukan seperti menggambar, menciptakan lagu, mendengarkan musik, dan melihat pertunjukan dapat menjadi pintu masuk yang vital ke dalam proses belajar. Bahkan anak yang penampilannya kurang baik pada saat proses belajar menggunakan pola tradisional (menekankan bahasa dan logika). Jika aktivitas ini dilakukan akan memunculkan semangat mereka untuk belajar.
2. Dengan kecerdasan majemuk, maka seorang orang tua mampu menyediakan kesempatan bagi anak untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan talentanya.
3. Peran serta orang tua dan masyarakat akan semakin meningkat dalam mendukung proses belajar mengajar. Hal ini bisa terjadi karena setiap aktivitas anak di dalam proses belajar akan melibatkan anggota masyarakat.
4. Anak akan mampu menunjukkan dan berbagi tentang kelebihan yang dimilikinya. Membangun kelebihan yang dimiliki akan memberikan suatu motivasi untuk menjadikan anak sebagai seorang spesialis.

5. Pada saat orang tua membantu dan menemani anak belajar dalam rangka memahami, anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan kemampuan untuk mencari solusi dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.
6. Kecerdasan Majemuk memberikan pandangan bahwa terdapat sembilan macam kecerdasan yang dimiliki oleh setiap orang. Yang membedakan antara satu dengan yang lainnya adalah komposisi atau dominasi dari kecerdasan tersebut.

Selain itu berpijak pada teori kecerdasan majemuk, maka manfaat yang dapat dirasakan secara umum adalah:

1. Dapat membuat setiap anak merasa senang dalam belajar.
2. Merangsang potensi kecerdasan setiap anak secara maksimal sesuai dengan jenis kecerdasannya masing-masing.
3. Memperlakukan potensi kecerdasan anak secara lebih adil dan proposional.

Bagi orang tua hak ini sangat bermanfaat dalam memperkaya metode mendidik dan mengasuh anak secara kreatif dan inovatif karena mengembangkan kecerdasan majemuk anak merupakan kunci utama untuk kesuksesan masa depan anak. Sebagai orang tua masa kini mereka sering kali menekan agar anak berprestasi secara akademik di sekolah dan menjadi juara. Padahal, peran orang tua dalam memberikan latihan-latihan dan lingkungan yang mendukung jauh lebih penting dalam menjadikan seorang anak menjadi cerdas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari program kemitraan masyarakat yang dilakukan di PKK Desa Sobontoro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan mengenai pentingnya pemahaman orang tua terkait multiple intelegensia membuat orang tua melakukan berbagai kegiatan positif anak demi mendapatkan dan meraih prestasi/cita-cita
- b. Setiap orang adalah unik, Setiap orang perlu menyadari dan mengembangkan ragam kecerdasan manusia dan kombinasi-kombinasinya. Setiap siswa berbeda karena mempunyai kombinasi kecerdasan yang berlainan.
- c. Ada 10 jenis-jenis kecerdasan majemuk menurut Gardner, yaitu: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Matematis-Logis, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan Kinetis-Jasmani, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Naturalis, Kecerdasan Eksistensial, dan Spiritual.
- d. Komponen masyarakat, dalam hal ini orang tua, perlu memberikan dukungan yang optimal agar implementasi teori kecerdasan ganda dapat berhasil. Orang tua, dalam konteks pengembangan kecerdasan ganda perlu memeberikan sedikit kebebasan pada anak mereka untuk dapat memilih kompetensi yang ingin dikembangkan sesuai dengan kecerdasan dan bakat yang mereka miliki.
- e. Peserta sosialisasi semakin berantusias untuk belajar dan menyerap materi dengan baik, yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada pemateri tentang materi yang tengah disampaikan. Serta pengetahuan yang baru bagi peserta dan pengalaman yang baru bagi pemateri dalam menyampaikan materi didapat melalui program kemitraan masyarakat ini

### **Saran**

Saran yang dapat direkomendasikan untuk peserta sosialisasi ibu-ibu PKK Desa Sobontoro agar orang tua lebih mengetahui tentang keadaan anaknya, karena setiap manusia memang diciptakan unik,

dan oleh karena itu anak harus memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan tipe kecerdasannya. Dengan keunikan tersebut setiap anak harus mengetahui metode belajar apa yang cocok untuk anak tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiningsih, C. Asri, 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Delfi, Refny. (2007). Kecerdasan Ganda (Multiple Intelligences). Jakarta : Universitas Terbuka.
- Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2017. *Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yatim Riyanti. 2010. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarata: Prenada Media Group.